

Kamis
27
Mei 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	5,815.84	▲ 0.91%	▼ -3.34%	▼ -2.73%	▲ 25.70%
Indonesia - LQ45	864.93	▲ 0.74%	▼ -4.19%	▼ -7.48%	▲ 25.47%
Indonesia - JII	546.84	▲ 0.54%	▼ -6.95%	▼ -13.26%	▲ 4.76%
US - Dow Jones	34,323.05	▲ 0.03%	▲ 0.82%	▲ 12.14%	▲ 37.32%
Europe - Stoxx 600	445.22	▲ 0.00%	▲ 1.41%	▲ 11.58%	▲ 28.98%
Asia ex. Japan - MXFEJ	830.07	▲ 0.53%	▼ -1.91%	▲ 3.75%	▲ 47.06%
Hong Kong - Hang Seng	29,166.01	▲ 0.88%	▲ 0.30%	▲ 7.11%	▲ 27.07%
Malaysia - KLCI	1,577.82	▲ 0.38%	▼ -1.90%	▼ -3.04%	▲ 8.69%
Philippines - PCOMP	6,341.24	▲ 2.33%	▼ -0.58%	▼ -10.97%	▲ 15.36%
Singapore - STI	3,146.09	▲ 0.72%	▼ -1.50%	▲ 10.63%	▲ 24.34%
South Korea - KOSPI	3,168.43	▼ -0.09%	▼ -0.55%	▲ 10.26%	▲ 58.85%
Taiwan - TWSE	16,643.69	▲ 0.29%	▼ -3.80%	▲ 12.97%	▲ 53.10%
Thailand - SET	1,568.58	▲ 1.08%	▲ 0.96%	▲ 7.98%	▲ 18.74%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	343.10	▲ 0.00%	▲ 0.85%	▲ 0.09%	▲ 13.93%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,328.00	▲ 0.19%	▲ 1.36%	▼ -3.12%	▲ 2.89%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 25 Mei 2021.



Kemenkeu Akui Tantangan Berat Kembalikan Defisit APBN di Bawah 3 Persen

Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (DJA Kemenkeu) Isa Rachmatawarta mengatakan bahwa tantangan pemerintah akan semakin besar untuk menurunkan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) kembali di bawah 3 persen pada 2023 apabila terjadi lonjakan kasus Covid-19. Hal itu terjadi karena mau tidak mau pembatasan kegiatan masyarakat harus dilakukan kembali yang berdampak pada sulit bergeraknya roda ekonomi. Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menuturkannya bahwa untuk menyimpulkan apakah mungkin defisit di bawah 3 persen bisa dicapai harus melihat kondisi jangka menengah. Artinya, bagaimana perkembangan situasi tahun ini dan tahun depan. Saat ini, kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan (KEM PPKF) 2022 tengah dalam pembahasan. Ini akan sangat menentukan dan menjadi landasan pemerintah seberapa mungkin defisit di bawah 3 persen bisa dicapai.

Bisnis Indonesia

Resesi Akan Segera Berakhir, IHSG Siap Unjuk Gigi!

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tutup seiring dengan libur nasional merayakan Hari Raya Waisak pada hari Rabu (26/5/21). Namun hasil manis sudah didapat di Selasa (25/5/2021). Indeks acuan bursa nasional tersebut ditutup melesat 0,91% ke level 5.815,84. IHSG sukses setop di atas level psikologis 5.800. Nilai transaksi kemarin lusa sebesar Rp 11,7 triliun. Terpantau investor asing membeli bersih Rp 289 miliar di pasar reguler. Setali tiga uang, Harga mayoritas obligasi pemerintah atau Surat Berharga Negara (SBN) kembali ditutup menguat yang menyebabkan yield SBN bertenor 10 tahun dengan kode FR0087 yang merupakan acuan obligasi negara kembali turun sebesar 1,1 bp ke posisi 6,441%. Seperti yang sudah diperkirakan, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan. Satu hal yang menjadi pertimbangan para gubernur BI di markas MH Thamrin adalah stabilitas nilai tukar rupiah.

CNBC Indonesia

Wall Street melesat di awal pekan, penurunan yield US Treasury mengangakat pasar saham

Penurunan imbal hasil Treasury AS membantu mengangkat saham-saham mahal di sektor-sektor seperti teknologi karena investor berusaha mengukur lintasan inflasi. Imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun mencapai level terendah dalam dua minggu, yang juga mendukung pertumbuhan saham bernilai tinggi lainnya. Yield US Treasury tenor 10 tahun turun ke 1,60% pada perdagangan kemarin. Kekhawatiran inflasi mendingin untuk saat ini. Investor melihat belanja infrastruktur Presiden AS Joe Biden kemungkinan lebih kecil atau tidak dapat memberikan dorongan ekonomi setelah dikurangi ukurannya pada hari Jumat. Pasar saham bergejolak dalam beberapa pekan terakhir. Investor mempertimbangkan data ekonomi yang kuat dan kekhawatiran bahwa kemacetan pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga lebih lama dan memaksa Federal Reserve untuk mengurangi stimulus moneter besar-besarnya.

Kontan

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.